

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Ghazali (2013, hlm. 168) memiliki peranan yang sangat penting dimana pembelajaran bahasa adalah sebuah proses yang berjalan linear/ lurus, yaitu diawali dengan menguasai bahasa lisan (menyimak dan berbicara) dan baru kemudian beralih ke bahasa tulis (membaca dan menulis). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran berbahasa. Sejalan dengan Ghazali, Azizah (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa memiliki empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi merupakan dua diantara empat keterampilan yang saling melengkapi. Bahasa Indonesia menurut Cahyani & Baihaki (2016, hlm. 1) tidak akan terlepas dari kebudayaan bangsa Indonesia karena bahasa Indonesia dijadikan alat berkomunikasi dari berbagai suku di tanah air. Hal itulah yang justru memperkaya bahasa Indonesia itu sendiri. Kekayaan ini sepatutnyalah menjadi kebanggaan bangsa di mata dunia. Kita sebagai bangsa Indonesia tentu harus terampil dalam menguasai dan menggunakan bahasa persatuan ini.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menurut Habibi & Chandra (2018) menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena menulis merupakan salah satu media untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Dalman (2016, hlm. 6) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, karena setiap proses pembelajaran keterampilan menulis muncul dalam setiap kegiatan.

*“The ultimate meaning of writing skill is to construct grammatically correct sentences and to communicate a meaning to the reader”* (Javed, dkk (2013)) keterampilan menulis adalah untuk membangun kalimat yang secara tata bahasa

Sofia Nur Azhari, 2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG**

**TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benar dan untuk mengkomunikasikan makna kepada pembaca. Sejalan dengan itu keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup kompleks karena dituntut mempunyai pengetahuan, kosakata dan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan Hartawan, dkk (2015, hlm. 2), “Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis dengan baik kepada pembaca”, sejalan dengan itu Puspitasari, dkk (2014, hlm. 2) “menulis juga adalah menuangkan gagasan atau ide secara runtut dengan diksinya yang tepat”. Pernyataan tersebut diperkuat Ani dan Andayani (2015, hlm. 2) melalui penelitiannya bahwa “menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Berbeda dengan bahasa lisan, dalam bahasa tulis terdapat tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata”.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Kurniawan (2014, hlm. 15) mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan literasi yang akan tercapai jika siswa menguasai keterampilan literasi yang lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Pada dasarnya aktivitas menulis bukan hanya menghadirkan pikiran atau perasaan, melainkan juga merupakan kegiatan mengungkapkan ide, pengetahuan, dan gagasan dalam bahasa tulis. Sejalan dengan itu Damaianti, dkk (2020, hlm. 1167) aspek membaca dan menulis merupakan aspek dasar yang harus dikuasi setiap siswa. Namun faktanya masih banyak siswa yang malas membaca serta merasa kesulitan untuk menuliskan kembali apa yang telah bacanya.

Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV semester 1 diwujudkan dalam standar kompetensi yang berbunyi: “Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak”. Adapun salah satu kompetensi dasar yaitu: “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll (Meimudayanti & Rukmi, 2017)

“Pembiasaan menulis ini belum menjadi budaya dalam masyarakat kita dan budaya menulis pada kalangan siswa juga masih rendah (Soleha (2014)). Hal itu berbeda dengan negara-negara maju, antara lain bercirikan publikasi buku, jurnal,

Sofia Nur Azhari, 2021

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG*

*TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

koran, dan barang cetak lainnya”. Hal tersebut mengindikasikan masih lemahnya pembiasaan menulis dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang berkeaktifitas dalam penggunaan teknik dan metode pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk menulis dan terlalu sedikitnya porsi pemberian latihan menulis. Crossley, dkk (2014, hlm. 185) mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan tulisan yang baik harus menggunakan pendekatan atau model yang sesuai. Sejalan dengan itu, Nurjannah (2018) mengungkapkan perlunya suatu metode atau model pembelajaran agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Penelitiannya di SD Negeri 1 Ngerangan terhadap kondisi siswa kelas IV mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan siswa mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,3. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih siswa menulis, hal tersebut dinyatakan oleh Widyanisngsih (2016) dalam penelitiannya. Dalam proses pembelajaran secara langsung, siswa tidak menggunakan objek secara langsung, namun hanya menggunakan imajinasi atau membayangkan objek yang akan dijadikan karangan deskripsi. Kurangnya pemahaman siswa mengenai gagasan, pemilihan ide, pemilihan diksi, pengorganisasian isi, dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan masih belum teratur dan kosakata belum sesuai dengan tata bahasa sehingga objek yang ditulis kurang jelas. Hal tersebut menjadi penyebab siswa tidak ada peningkatan dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan permasalahan di atas tentang keterampilan menulis karangan deskripsi yang kurang efektif sehingga tidak bisa memunculkan keterampilan siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memperbaikinya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yang akan menunjang pengembangan kemampuan tersebut, salah satu caranya adalah menggunakan model pembelajaran kata kunci atau *Concept Sentence* berbantuan media putar kaleng.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kata kunci atau *Concept Sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa

Sofia Nur Azhari, 2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG**

**TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya (Suprijono (2012, hal. 46)) . Sedangkan menurut Shoimin (2014, hal. 37), model pembelajaran CS merupakan salah satu model yang dikembangkan dari cooperative learning. Guru memberikan kata kunci kepada siswa, kemudian dari kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Penerapan sebuah model pembelajaran tanpa menggunakan media tampaknya belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan media yang bervariasi juga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis. Hal tersebut seperti diungkap Nuswanto (2013, hlm. 2) bahwa salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis karangan adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa, terutama media yang digunakan dalam menulis karangan. Sejalan dengan itu Sri, Nengah dan Gede (2013, hlm 1-4) mengungkapkan bahwa guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan novatif dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Sujipto (2013, hlm. 8) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Berdasarkan hal tersebut jelas sekali manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu untuk memudahkan siswa dalam membuat karangan.

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat diterima kepada penerimanya (Soeparno (2018)). Pada tingkat sekolah dasar media pembelajaran yang digunakan untuk menulis karangan yang baik dan benar masih cenderung sedikit, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi. Sejalan dengan itu, Rivai (2018) mengatakan proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media dapat menjadi pengaruh besar dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan

menggunakan media dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk menuliskan karangan paragraf deskripsi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah media objek langsung.

Belajar dengan cara melihat objek secara langsung akan sangat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi dimana dalam karangan deskripsi, penulis dituntut untuk menggambarkan objek serinci mungkin. Sebagaimana yang diungkapkan Keraf (1981 hlm. 93) bahwa “tulisan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang berkaitan untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan”.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi telah dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

Febriasari (2014) dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual”, menemukan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi.

Maria Ulfa (2015) dengan judul ”Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV melalui media lingkungan sekitar di SDN Ngawonggo 02 Tajinan-Malang”, kesimpulan dalam penelitiannya dikatakan bahwa meningkatnya ketrampilan menulis karangan deskripsi dan adanya peningkatan hasil ketrampilan menulis karangan deskripsi siswa disebabkan oleh adanya pemanfaatan media lingkungan sekitar.

Godvany (2017) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sukasada”, kesimpulan hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa dengan mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab, dan aksi atau tingkah laku.

Idris, dkk (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Discovery* Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”, berdasarkan hasil

Sofia Nur Azhari, 2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG**

**TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan sikap dan suasana belajar selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Sebelum dilaksanakannya tindakan atau prasiklus, mahasiswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar khususnya menulis. Pada prasiklus proses pembelajaran diberikan dengan metode ceramah. Mahasiswa lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari dosen. Suasana terlihat agak monoton. Setelah dilaksanakan tindakan, suasana pembelajaran berubah, aktivitas meningkat. Aktivitas mahasiswa tersebut terdiri dari beberapa hal, seperti merespon pertanyaan dosen, adanya ketrlibatan mahasiswa dalam bertanya jawab, adanya keterlibatan dalam mendiskusikan ciri-ciri objek yang terdapat dalam media gambar yang diberikan oleh Dosen.

Dewi, dkk (2018) dengan judul “ Pengaruh *Discovery Laerning* Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi” berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Discovery learning* model berbantuan media objek langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti pembagian kelompok, membantu siswa mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penelitian tentang model pembelajaran kata kunci atau *Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi telah banyak digunakan, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng.

Berdasarkan latar belakang serta untuk menguji teori tetang model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng tersebut, penulis merasa

Sofia Nur Azhari, 2021

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KATA KUNCI BERBANTUAN MEDIA PUTAR KALENG**

**TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertantang untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kata Kunci berbantuan Media Putar Kaleng Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di Sekolah dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa kelas IV SDN Citalanggeng III dalam menulis karangan deskripsi. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng ?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng?
3. Apakah model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi di Sekolah dasar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa sekaligus membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui penggunaan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan data profil pembelajaran siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng.

2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng.
3. Untuk mengukur pengaruh model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di Sekolah Dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi Siswa, Guru, Peneliti, satuan Pendidikan (Sekolah) dan Universitas. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat :

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Penelitian diharapkan dapat membantu siswa kelas IV SDN Cintlanggeng III dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi Guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang merupakan salah satu usaha ke arah tersebut adalah dengan cara memperhatikan pelatihan prinsip-prinsip penggunaan model dalam mengajar sehingga pada tahap selanjutnya dapat mencapai keberhasilan mutu belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi.

##### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan multi media, metode dan model dalam pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa saat dikelas dengan menerapkan tindakan- tindakan yang tepat.

##### **4. Manfaat Bagi Satuan Pendidikan (Sekolah)**

Dengan penggunaan model pembelajaran kata kunci berbantuan media putar kaleng ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di Sekolah, serta



dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sistem Pendidikan di Indonesia.